

## **PELATIHAN PEMBALUTAN LUKA PADA SISWA/I UPTD SDN 11 MEKARJAYA DEPOK**

Cut Alia Keumala<sup>1</sup>, Fierdania Yusvita<sup>2</sup>, Rini Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta, 11510

[cut.alia@esaunggul.ac.id](mailto:cut.alia@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Falling is one of the safety risks that can occur to students at school. Falling can result in injury/wounds to the affected body organs, two of them are the head and hands, so education about dressing head wounds is important in schools. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of elementary school students regarding wound dressings. This activity was carried out through the ANR-Minerva goes to school activity organized by Minerva.Cons and PT. ANR Maju Bersama in October 2022. The targets of this community service activity were students and members of the Little Doctors (Dokcil) and UPTD Scouts of SDN Mekarjaya 11 Depok. The number of participants in this activity was 31 students. The results of this activity showed an increase in basic knowledge and skills in dressing head wounds using mitela/triangular cloth by 70%. Hope that this activity will take place continuously and gradually for other types of wound dressings so that safety management in schools can run more optimally.*

**Keywords:** *Safety, Falls at school, Wound Bandaging*

### **Abstrak**

Terjatuh merupakan salah satu risiko keselamatan yang dapat terjadi pada siswa/i di sekolah. Terjatuh dapat berakibat terjadinya injuri/ luka pada organ tubuh yang terdampak, di antaranya adalah tangan dan kepala sehingga edukasi mengenai pembalutan luka penting untuk dilakukan di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i sekolah dasar tentang pembalutan luka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan ANR-Minerva goes to school yang diselenggarakan oleh Minerva.Cons dan PT. ANR Maju Bersama pada Bulan Oktober 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa/i anggota Dokter Kecil (Dokcil) dan Pramuka UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 31 orang siswa/i. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga sebesar 50%. Diharapkan kegiatan ini akan berlangsung secara kontinyu dan bertahap pada jenis pembalutan luka lainnya sehingga pengelolaan keselamatan di sekolah dapat berjalan lebih optimal.

**Kata kunci :** Keselamatan, Terjatuh di sekolah, Pembalutan Luka

### **Pendahuluan**

Sekolah sebagai salah satu lingkungan kerja memiliki berbagai potensi bahaya dan resiko keselamatan. Aspek keamanan dan keselamatan menjadi perhatian yang ditekankan pada anak sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk menyisipkan tujuan pendidikan, termasuk pendidikan keselamatan. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah dan menanggulangi terjadinya kecelakaan dan cedera/ injuri pada anak (Yusvita, 2016).

Jatuh merupakan salah satu penyebab utama cedera pada anak-anak, dan bisa terjadi dalam berbagai lingkungan, seperti di rumah, di sekolah, atau di tempat bermain (Kemenkes RI, 2023). Jatuh termasuk salah satu jenis kecelakaan yang dapat terjadi pada anak di sekolah. Berbagai hasil studi

menunjukkan terjadinya peningkatan kasus kecelakaan pada anak-anak, baik berupa terjatuh, luka bakar, tersedak yang dapat berakhir dengan kematian, ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan manajemen pertolongan pertama sehingga penting untuk dilaksanakan berbagai langkah pendidikan, sosialisasi dan pemberian informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan yang dapat terjadi pada sebuah komunitas sekolah (Welander et al., 2004).

Penanganan cedera akibat kecelakaan membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat melalui sebuah upaya pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). P3K didefinisikan sebagai bantuan langsung yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kondisi darurat seperti terluka atau sakit dengan tujuan meningkatkan harapan hidup dan mencegah

trauma lebih lanjut. Terdapat banyak jenis pertolongan pertama, di antaranya adalah melakukan pembalutan luka termasuk menggunakan mitela/kain segitiga. Orang yang memberikan pertolongan pertama haruslah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai sesuai dengan berbagai kondisi kegawatdaruratan. Keterlambatan pemberian pertolongan pertama dapat memperkecil harapan hidup atau memperparah kondisi korban (Antell et al, 2019).

Salah satu cara yang efektif untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya tersebut melalui pendidikan keselamatan diri. Pendidikan keselamatan diri ini sebaiknya tidak hanya sebatas pemberian informasi mengenai cara-cara mencegah dan menghadapi bahaya (kegiatan ceramah dan diskusi di kelas), tetapi juga perlu disertai praktek atau latihan untuk mengasah keterampilan anak dalam menerapkan cara-cara yang telah diketahuinya ke dalam situasi nyata. Misalnya, dalam bentuk latihan melakukan pertolongan pertama, menghadapi kebakaran (*fire drill*), simulasi cara menyebrang di jalan raya, bermain peran (*role playing*) (Sumargi et al., 2005).

UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok merupakan sebuah sekolah dasar yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Di sekolah ini terdapat beberapa potensi bahaya dan risiko keselamatan sehingga aspek keselamatan dan keamanan menjadi perhatian khusus. Kejadian jatuh, terpeleset, luka saat bermain merupakan beberapa peristiwa yang kerap kali terjadi pada siswa/i di sekolah ini. Sekolah sudah mulai memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan dengan memastikan gerbang tertutup selama proses belajar mengajar berlangsung, keberadaan *security*, terdapat beberapa *safety sign* di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki UKS, lengkap dengan struktur organisasi dokter kecil (dokcil). Selain itu keberadaan organisasi Pramuka turut berkontribusi terhadap berbagai isu keselamatan dan kesehatan di sekolah. UPTD SDN Mekarjaya 11 belum pernah mendapatkan edukasi tentang konsep keselamatan di sekolah serta belum pernah diberikan latihan pembalutan luka sederhana sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan), khususnya berkaitan dengan pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan kepada perwakilan siswa/i yang di antaranya juga merupakan anggota Dokter Kecil dan

Pramuka di UPTD SDN Mekarjaya 11 Depok. Jumlah peserta dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 ini adalah sebanyak 31 orang. Kegiatan ini dimulai dari pembukaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, penjelasan materi tentang bahaya dan risiko K3 di sekolah, penjelasan tentang pertolongan pertama di sekolah dan pembalutan luka. Setelahnya dilakukan demonstrasi pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga.

Jenis edukasi pada kegiatan abdimas ini menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi dengan melihat tingkat keberhasilan menggunakan hasil penilaian praktik pembalutan luka pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Standar nilai minimal adalah 60 (skala 100). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah  $\geq 50\%$  peserta kegiatan abdimas dapat melakukan pembalutan luka sederhana di tangan dan kepala dengan benar.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini berupa Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di sekolah, yang dikhususkan pada pelatihan pembalutan luka di kepala dan tangan. Kegiatan ini diikuti oleh 31 orang siswa/i SDN Mekarjaya 11 perwakilan kelas IV dan V yang di antaranya juga merupakan anggota Dokter Kecil (Dokcil) dan Pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 ruang kelas, dimulai dari pukul 08.00 dan selesai di pukul 12.00 WIB. Adapun karakteristik Peserta Abdimas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Abdimas

Variabel	Frekuensi	Peserta
<b>Kategori Peserta</b>		
Dokter Kecil (Dokcil)	8	25,8%
Pramuka	12	38,7%
Perwakilan siswa/i	11	35,5%
<b>Jenia Kelamin</b>		
Laki-laki	15	48,4%
Perempuan	16	51,6%
<b>Kelas</b>		
IV SD	16	51,6%
V SD	15	48,4%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa proporsi tertinggi peserta abdimas adalah Anggota Pramuka UPTD SDN Mekarjaya 11 sebesar 38,7%, berjenis kelamin Perempuan sebesar 51,6% dan berada di kelas IV yakni sebesar 51,6%.

Kegiatan Pelatihan Pembalutan Luka diawali dengan pembukaan yang disampaikan langsung oleh Kepala UPTD SDN Mekarjaya 11, setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kecelakaan dan injuri yang dapat terjadi di sekolah. Dalam pemaparan materi ini juga disisipkan *pretest* dan *posttest* yang disampaikan secara lisan oleh pemateri. Tujuan dilakukan *pretest* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta kegiatan abdimas mengetahui tentang pembalutan luka. Pada saat *pretest*, tidak ada siswa/i yang dapat menjelaskan tentang pembalutan luka.

Pemateri menyampaikan konsep dan langkah pembalutan luka menggunakan mitela/kain segitiga. Setelah itu dilakukan demonstrasi pembalutan luka. Setelahnya peserta abdimas dibagi menjadi kelompok kecil yang saling berpasangan. Terdapat 15 pasang anak yang duduk berhadapan untuk saling bergantian mempraktikkan cara pembalutan luka menggunakan mitela/ kain segitiga. Pemateri berkeliling untuk melihat dan membantu setiap kelompok dalam melakukan pembalutan luka.

Setelah disampaikan materi dan diberikan demonstrasi pembalutan luka di kepala dan tangan menggunakan mitela/ kain segitiga terjadi peningkatan sebesar 50% siswa/i yang dapat menjelaskan kembali tentang pembalutan luka di kepala dan tangan. Pada akhir kegiatan abdimas juga dilakukan penilaian praktik. Adapun hal yang dinilai adalah ketepatan dan kecepatan peserta abdimas dalam melakukan pembalutan luka di kepala dan tangan menggunakan mitela/ kain segitiga. Peserta yang memperoleh nilai pada rentang 60-90 mencapai 50% dari total seluruh peserta abdimas. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para peserta berkaitan dengan pembalutan luka. Tentu saja, tingkat keberhasilan 50% ini mencakup peserta yang dapat melakukan pembalutan tanpa bantuan dan mendapat bantuan minor, khususnya dalam melipat mitela/ kain segitiga dengan lebih rapi dan mengikat/ membuat simpul pada proses pembalutan luka. Berikut merupakan beberapa

dokumentasi kegiatan Pelatihan Pembalutan Luka di UPTD SDN Mekarjaya 11:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Abdimas Pelatihan Pembalutan Luka

Pada rangkaian kegiatan abdimas ini, seluruh peserta tampak antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, terbukti dengan peserta selalu mengangkat tangannya mencoba menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Pada saat praktik pembalutan luka, peserta abdimas telah diminta untuk membawa jenis kain lainnya seperti dasi pramuka atau kain yang dapat dibentuk segitiga dan 100% peserta membawa bahan tersebut. Tujuan ini adalah untuk mengajarkan para siswa/i bahwa pembalutan luka dapat dilakukan dengan berbagai bahan yang layak, aman dan bersih yang ada di lingkungan sekitar kita.

Pada kegiatan ini, para siswa/i peserta abdimas turut menceritakan tentang pengalaman

mereka mengenai injuri yang pernah dialaminya di sekolah akibat terjatuh, terpeleset, dan terluka. Hampir seluruh peserta baru mengetahui bahwa berbagai kecelakaan di sekolah dapat dicegah dengan menerapkan konsep manajemen risiko sesuai konsep keilmuan K3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat menurunkan tingkat kesalahan warga sekolah dalam memberikan pertolongan pertama, khususnya jika terjadi luka dengan perdarahan pada kepala dan tangan pada siswa/i di sekolah.

Cedera memang seringkali terjadi di sekolah karena karakter anak-anak yang suka mencoba hal baru, perkembangan tubuhnya yang belum optimal dan kurangnya kewaspadaan terhadap lingkungan (Kusumaningrum et al., 2018). Pencegahan dan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting dilakukan di sekolah untuk menciptakan sekolah yang aman. WHO melalui program *safe community* yang meliputi segala usia di segala lingkungan dan situasi, lebih mengarahkan ke pencegahan kecelakaan, meningkatkan kapasitas masyarakat termasuk warga sekolah untuk mencegah kecelakaan, dan organisasi kesehatan menjadi peran penting dalam pelaksanaan program ini (Spinks et al., 2009). Diharapkan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan warga sekolah termasuk guru dan perwakilan siswa/i dalam mencegah injuri akibat kecelakaan serta melakukan P3K termasuk pembalutan luka dengan baik, segala bentuk insiden dapat diatasi dengan optimal dan minim menimbulkan terjadinya kerugian.

### **Kesimpulan**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta abdimas terkait pembalutan luka menggunakan mitela/kain segitiga pada kepala dan tangan sebesar 50%. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan sehingga penerapan sekolah sebagai *safe community* dapat terwujud dengan optimal.

### **Daftar Pustaka**

Antell, H., Emich, C., Stykowski, R., Greaves, I., Laetzsch, D., Webber, R., Musallam, J.

A., Oberfeld, J., Schröder, N., Szabján, I., Tanos, A., Thell, R., Vecchione, S., & Webber, R. (2019). *An Introduction to First Aid – European First Aid Guidelines developed by Johanniter International*. [www.johanniter.org](http://www.johanniter.org)

Indonesia, K. K. R. (2023). *Jatuh Pada Anak*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/cidera-tidak-disengaja/jatuh-pada-anak>

Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>

Spinks, A., Turner, C., Nixon, J., & McClure, R. J. (2009). The “WHO Safe Communities” model for the prevention of injury in whole populations. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2009(3). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004445.PUB3>

Sumargi, A. M., Kurniawan, Y., Sasongko, J. W., & Simanjuntak, E. (2005). Apa yang Diketahui Anak-Anak Sekolah Dasar tentang Keselamatan Dirinya: Studi Pendahuluan tentang Pemahaman akan Keselamatan Diri. *Insan*, 7 No. 3(3), 226–249.

Welander, G., Svanstrom, L., & Ekman, R. (2004). Safety Promotion – an Introduction 2nd Revised Edition. In *Karolinska Institutet*.

Yusvita, F. (2016). Pendidikan Keselamatan Di Sekolah Pada Siswa/i SDN 11 Pagi Duri Kepa Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 3(1). <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/1660>